

NHM1_11_HUBUNGAN VERBAL PERSUASION.docx



STIKes NHM Date: 2018-12-28 11:46 UTC

* All sources 50 | Internet sources 22 | Own documents 9 | Plagiarism Prevention Pool 1

- [4] zackyborju.blogspot.com/2015/06/self-efficacy.html
1.7% 2 matches

- [9] anysws.blogspot.com/2015/11/motivasi.html
1.0% 1 matches

- [11] <https://vdocuments.site/laporan-kelompok-1-pjbl-2.html>
0.9% 2 matches

- [12] "SMHK29_Hubungan Karakteristik Pasi...ot; dated 2018-06-12
0.9% 2 matches

- [13] <https://www.scribd.com/doc/174644190/132...insi-Jawa-Timur-2010>
0.6% 1 matches

- [15] perilakuorganisasi.com/teori-hirarki-kebutuhan-abraham-maslow.html
0.8% 1 matches

- [16] <https://adamikhshan17.wordpress.com/2016/03/26/kesehatan-mental-menurut-maslow/>
0.8% 1 matches

- [17] "SDH1_EFEKTIFITAS KONSELING.pdf" dated 2018-05-12
0.6% 3 matches

- [19] <https://wahyuritchie.blogspot.com/2014/06/hubungan-manusia-dan-kebudayaan.html>
0.7% 1 matches

- [20] <https://indroopriyono.wordpress.com/2012/11/13/hubungan-manusia-dengan-budaya/>
0.7% 1 matches
 ⊕ 2 documents with identical matches

- [23] sriwahyunie.blogspot.com/2015/03/kasus-cyberbullying.html
0.7% 1 matches

- [24] cupimejkuhibiniu.blogspot.com/2013/02/sekilas-tentang-paud.html
0.7% 1 matches

- [25] <https://pt.scribd.com/doc/125464830/Psikologi-Humanistik-menurut-Abraham-Maslow>
0.7% 1 matches

- [26] napznazayee.blogspot.com/2011/06/
0.7% 1 matches
 ⊕ 1 documents with identical matches

- [28] lucyanisutanty.blogspot.com/2015/
0.7% 1 matches

- [29] fiqieaulia.blogspot.com/2014/01/pengaruh-proses-kelahiran-terhadap_1.html
0.7% 1 matches

- [30] ihsan19setyama.blogspot.com/
0.7% 1 matches
 ⊕ 2 documents with identical matches

- [33] "NHM1_8_HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DA...ot; dated 2018-12-28
0.5% 3 matches

- [34] "SPJ105_16. perilaku ibu ttg hyigie...ot; dated 2018-07-28
0.3% 3 matches

- [35] "SPJ15_JURNAL ILMU KEPERAWATAN HANGTUAH.pdf" dated 2018-05-12
0.5% 3 matches

- [36] <https://text-id.123dok.com/document/nq73...ulan-tahun-2015.html>
0.6% 2 matches

- [37] "NHM1_5_PENGARUH BRAIN GYM.docx" dated 2018-12-28
0.2% 1 matches

- [38] latifahritonga.blogspot.com/2014/04/askep-kebutuhan-fisiologis.html
0.6% 1 matches

- [45] "SPJ92_3. PENGETAHUAN BUMIL DG MINA...ot; dated 2018-07-28
0.4% 2 matches

-
- [47]  <https://www.scribd.com/document/367512731/jurnal-polio-perbaikan-docx>
0.4% 1 matches
⊕ 1 documents with identical matches
-
- [49]  https://www.researchgate.net/publication...ta_Diabetes_Mellitus
0.2% 2 matches
⊕ 1 documents with identical matches
-
- [52]  "SPJ4_full textjurnal internasional science.pdf" dated 2018-05-12
0.2% 1 matches
-
- [53]  from a PlagScan document dated 2017-09-04 09:45
0.2% 1 matches
-
- [55]  <https://www.scribd.com/document/394597812/An-Sietas>
0.3% 1 matches
-
- [56]  <https://www.scribd.com/document/365149168/6-BAB-II>
0.3% 1 matches
-
- [57]  <https://id.123dok.com/document/enq7grq6-...ional-kualanamu.html>
0.1% 1 matches
-
- [58]  "SPJ66_ERIK.pdf" dated 2018-07-03
0.2% 1 matches
-

8 pages, 3777 words

PlagLevel: selected / overall

179 matches from 59 sources, of which 45 are online sources.

Settings

Data policy: *Compare with web sources, Check against my documents, Check against my documents in the organization repository, Check against organization repository, Check against the Plagiarism Prevention Pool*

Sensitivity: *Medium*

Bibliography: *Bibliography excluded*

Citation detection: *Highlighting only*

Whitelist: *--*

PENELITIAN ILMIAH

HUBUNGAN VERBAL
PERSUASION, EMOSIONAL
ARASAL (KECEMASAN) DAN
MOTIVASI DENGAN EFIKASI
DIRI IBU DALAM
MEMBERIKAN IMUNISASI
DPT 2

RELATIONSHIP VERBAL
PERSUASION, EMOTIONAL
AROUSAL (MISSION) AND
MOTIVATION WITH MOTHER
EFFICIENCY IN PROVIDING
IMMUNIZATION OF DPT 2

ULVA NOVIANA

*)Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
(STIKes) Ngudia Husada Madura

ABSTRACT

DPT / DT immunization is an immunization action by giving DPT vaccine aims to provide immunity from germs diphtheria, pertussis, and tetanus. At BPM Suharijati Surabaya, Bulak Banteng Lor Bhineka Village on 9 December 2016 by giving questionnaires to 10 infant mothers aged 3-5 months. 7 out of 10 mothers answered questions in the questionnaire about hesitating to bring their infants to health for immunization.^[53] The objective of the study was to analyze factors related to the mother's self efficacy in providing immunization to health personnel.

^[33] The design of this research is analytical with cross sectional approach.^[49] Independent variables are verbal persuasion, emotional arousal (anxiety), motivation and the dependent variable is self-efficacy of the mother in giving DPT immunization 2. Population of baby mother with amount of 30 people. Sample of 28 respondents with "simple random sampling" sampling technique. The data collection used from the questionnaire and analyzed the statistical test of spearman rank and lambda.

The result of statistical test of spearman rank for verbal persuasion with efficacy in getting p value = 0,010 (sig α = 0,05) means there is relationship between verbal persuasion with self efficacy and for emotional arousal (anxiety) with self efficacy got value p value = 0.020 (sig α = 0.05) means there is a relationship between emotional arousal (anxiety) with self-efficacy mother. While the lamda statistic test for self-efficacy motivation got p value = 0,000 (sign α = 0,05) means there is relationship between motivation with self efficacy. To increase the participation of mothers in providing immunization required mother awareness to bring the baby immunization, it is needed motivating factor from paramedical to improve health promotion through counseling to society.

Keywords:^[36] Verbal persuasion, emotional arousal (anxiety), motivation, self-efficacy DPT

PENDAHULUAN

Imunisasi DPT merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit difteri, pertusis dan tetanus (Hidayat, 2008). Menurut Kemenkes RI(2011), tujuan pemberian imunisasi adalah untuk mencegah penyakit dan kematian bayi dan anak-anak yang disebabkan oleh wabah yang sering muncul. Pemerintah Indonesia sangat mendorong pelaksanaan program imunisasi sebagai cara untuk menurunkan angka kesakitan, kematian pada bayi, balita/anak-anak pra sekolah. Tujuan pemberian imunisasi yaitu diharapkan anak menjadi kebal terhadap penyakit sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta mengurangi kecacatan akibat penyakit (Hidayat, 2008). Kebanyakan anak menderita panas setelah mendapat imunisasi DPT, sehingga orang tua merasa cemas dan khawatir (Djauzi, 2009).

Penyebaran kasus difteri di Jawa timur cenderung meluas dari tahun ke tahun, dimulai pada tahun 2003 (5 kasus/3 daerah), tahun 2004 (15 kasus/9 daerah), tahun 2005 (33 kasus/15 daerah), tahun 2006 (43 kasus/17 daerah), tahun 2007 (86 kasus/17 daerah), tahun 2008 (77 kasus/11 kematian/20 daerah), tahun 2009 (140 kasus/8 kematian/24 daerah) dan tahun 2010 (300 kasus/21 kematian/31 daerah). Tahun 2010 penderita difteri di Jawa timur yang terpantau sebanyak 333 orang. Sebagian besar anak-anak dari jumlah tersebut yang meninggal dunia 11 orang. Penyakit difteri tersebut sudah menjangkiti 34 kabupaten/kota (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2010). Hal ini menyebabkan masih tingginya kasus difteri sebagai akibat belum tercapainya cakupan imunisasi DPT.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di BPM Suharijati Amd, Keb Kecamatan Surabaya terdapat 10 ibu yang memiliki bayi usia 3 bulan tentang efikasi diri ibu dalam pemberian imunisasi DPT 2 dengan hasil kuesioner dengan skor 29% rendah pada pertanyaan tentang, saya ragu untuk membawa bayi saya ke tenaga kesehatan untuk diimunisasi, saya tidak yakin manfaat yang dapat dari imunisasi lebih besar dari pada efek samping dari imunisasi, saya tidak ingin bayi saya diimunisasi DPT 2 karena ada efek demam setelah diimunisasi, saya tidak akan membawa saya ke tenaga kesehatan untuk diimunisasi. Berdasarkan data diatas

menunjukkan masih rendahnya efikasi diri di dalam pemberian imunisasi DPT 2.

Faktor faktor yang mempengaruhi efikasi diri antara lain : Verbal Persuasion (Persuasi Verbal), Physiological State and Emotional Arousal (Keadaan Fisiologis dan Psikologis), Enactive Attainment and Performancen Accomplishment (Pengalaman Keberhasilan dan Pencapaian Prestasi), Vicarious Experience (Pengalaman Orang Lain) dan Motivasi (Bandura, 2010).

Dampak yang akan terjadi akibat rendahnya efikasi diri ibu berpengaruh terhadap kognitif, motivasi, afeksi dan fungsi pada setiap aktivitas seseorang yang diproyeksikan kedalam perilaku, ibu yang memiliki efikasi diri rendah akan menyebabkan kurangnya komitmen ibu untuk imunisasi DPT hal ini berdampak terhadap pencapaian target imunisasi DPT sehingga anak dapat mengalami difteri, pertusis dan tetanus.

Solusi yang dilakukan untuk meningkatkan verbal persuasion ibu yang belum mendapat imunisasi DPT2 yaitu melalui program penyuluhan pada ibu bayi yang memiliki bayi usia 3-5 bulan (Ranuh, 2008). Emosional arousal (Kecemasan) Petugas kesehatan harus memberikan pendidikan kesehatan ini sebelum imunisasi diberikan pada bayi dengan cara memberikan informasi atau penyuluhan pada orang tua tentang imunisasi dan memberikan penjelasan pada ibu yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan bayi melalui pencegahan penyakit (Kemenkes RI, 2011). Motivasi melakukan kunjungan rumah bagi bayi yang tidak datang imunisasi (Ranuh, 2008). Efikasi meningkatkan peran serta tokoh masyarakat, tokoh agama serta lintas sektor dan lintas program dalam memberikan pengertian dan informasi yang optimal mengenai dampak apabila bayi tidak diberikan imunisasi dasar lengkap (Ranuh, 2008).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode penelitian yang dilakukan adalah yang bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan "Cross sectional". Populasinya adalah ibu yang memiliki bayi usia 3-5 bulan yang belum memberikan bayinya imunisasi DPT 2 dengan jumlah 30 di Bulak banteng lor wineka 6 No. 53

Surabaya.^[12] Teknik sampling yang digunakan adalah *Simpel Random sampling*. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar kuesiner. Analisa data menggunakan Spearman Rank.

HASIL PENELITIAN

a. Hubungan Verbal Persuasion Dengan Efikasi diri

Tabel 1. Tabulasi Silang Antara Verbal Persuasion Dengan Efikasi Diri Ibu Di Wilayah Kerja BPM Suharijati Desa Bulak Banteng Lor Bhineka Kabupaten Surabaya.

Verbal Persuasion	Efikasi Diri						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		Frek	%
	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
Rendah	4	1.5	2	3.3	1	2.3	7	6.0
Cukup	2	2.4	6	5.1	3	3.5	11	11.0
Baik	0	2.1	5	4.6	5	3.2	10	10.0
Total	6	6.0	13	13.0	9	9.0	28	28.0

Uji statistik: α 0,05
P0,010

b. Hubungan Emosional Arousal (Kecemasan) dengan Efikasi Diri
Tabel 2 Tabulasi Silang Antara Emosional Arousal Dengan Efikasi Diri Ibu Di Wilayah Kerja BPM Suharijati Desa Bulak Banteng Lor Bhineka Kabupaten Surabaya.

Emosional Arousal (kecemasan)	Efikasi Diri						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		Frek	%
	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
Berat	0	2	0	5	1	3	1	1.0
Sedang	0	1.7	4	3.7	4	2.6	8	8.0
Ringan	6	4.1	9	8.8	4	6.1	19	19.0
Total	6	6.0	13	13.0	9	9.0	28	28.0

Uji statistik: α 0,05
P0,020

c. Hubungan Motivasi Dengan Efikasi Diri
Tabel 3 Tabulasi Silang Antara Motivasi Dengan Efikasi Diri Ibu Di Wilayah Kerja BPM Suharijati Desa Bulak Banteng Lor Bhineka Kabupaten Surabaya.

Motivasi	Efikasi Diri		
	Rendah	Sedang	Tinggi

	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Rendah	2	2.1	5	4.6	3	3.2	10	10.0
Sedang	1	1.5	3	3.3	3	2.3	7	7.0
Tinggi	3	2.4	5	5.1	3	3.5	11	11.0
Total	6	6.0	13	13.0	9	9.0	28	28.0

Uji statistik: α 0,05
P 0,000

PEMBAHASAN

1. Gambaran Verbal Persuasion

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki verbal persuasif dengan kategori cukup bayi usia 3-5 bulan. Hasil analisa kuesioner didapatkan tiga pertanyaan dengan skor tinggi Saya pernah mendapatkan informasi dari teman bahwa imunisasi baik untuk kesehatan bayi, bayi harus mendapatkan imunisasi secara lengkap dan bayi yang akan di imunisasi sebaiknya harus dalam keadaan sehat.

Peneliti berpendapat bahwa ibu yang verbal persuasifnya yang memiliki kategori cukup cenderung merasa khawatir dengan informasi yang didapatkan dari orang lain atau dari keluarga terdekat. Verbal digunakan secara luas untuk membujuk seseorang bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan yang mereka cari.

Orang mendapat persuasi secara verbal maka mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan akan mengerahkan usaha yang lebih besar daripada orang yang tidak dipersuasi bahwa dirinya mampu pada bidang tersebut (Ratna, 2008).

Peneliti berpendapat bahwa ibu yang verbal persuasifnya yang memiliki kategori rendah cenderung ibu tidak mau memberikan imunisasi terhadap bayinya karena ibu kurang mendapatkan informasi dari orang lain atau disekitar lingkungan rumah ibu terhadap pentingnya imunisasi pada bayi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa daya yang lebih efektif dari sugesti berhubungan langsung dengan status dan otoritas yang dipersepsikan dari

orang yang melakukan persuasi (Ratna, 2008).

Salah satu faktor yang mempengaruhi verbal persuasi yaitu faktor umur. Hasil penelitian didapatkan umur bahwa sebagian kecil ibu yang usianya 26-30 tahun. Ibu yang mempunyai umur yang lebih memiliki kematangan pola berfikir cukup bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini menyebabkan lebih banyak mendapatkan informasi tentang imunisasi DPT.

Hal ini didukung oleh teori Mubarak (2011), semakin dewasa usia seseorang, maka tingkat perpipirnya akan semakin matang. Semakin matang seseorang, maka semakin banyak pula pengalaman tentang imunisasi untuk anaknya.

Faktor lain yang menyebabkan verbal persuasi dinilai cukup dan baik yaitu faktor pekerjaan. Hasil penelitian didapatkan ibu yang bekerja lebih banyak mendapatkan informasi dari orang lain tentang efek samping dan manfaat imunisasi DPT. Berdasarkan data dari hasil penelitian didapatkan bahwa yang bekerja yaitu 15 orang.

Hal ini didukung oleh teori Ade Lestari (2012) menunjukkan bahwa ibu yang bekerja dapat menggambarkan bahwa ibu memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi karena sudah tahu manfaat dan efek samping yang ditimbulkan pada setelah imunisasi.

2. ^[45] Gambaran Emosional Arousal (kecemasan)

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan bahwa hampir setengah responden memiliki emosional arousal (kecemasan) yang sedang cenderung ke tinggi. Berdasarkan hasil kuesioner yang di dapat pada pertanyaan ketegangan, ketakutan dan gejala urogenetalia.

Peneliti berpendapat bahwa ibu dengan tingkat kecemasan sedang sedikit tidak mengalami kecemasan atau merasakan rasa ketakutan yang berlebihan terhadap efek yang dapat di timbulkan setelah pemberian imunisasi pada bayinya. Hal ini sesuai dengan teori Kecemasan adalah ketegangan, rasa tidak aman dan kekhawatiran yang timbul karena dirasakan terjadi sesuatu yang tidak

menyenangkan tetapi sumbernya sebagian besar tidak diketahui dan berasal dari dalam. Kecemasan dapat didefinisikan suatu keadaan perasaan keprihatinan, rasa gelisah, ketidak-tentuan, atau takut dari kenyataan atau persepsi ancaman sumber aktual yang tidak diketahui atau dikenal (Stuart and Sundeens, 2007)

Peneliti berpendapat bahwa ibu dengan tingkat kecemasan ringan tidak memiliki rasa khawatir, sehingga kepercayaan ibu terhadap imunisasi semakin tinggi karena pengetahuan tinggi ibu tentang manfaat dan pentingnya pemberian imunisasi terhadap anaknya.

Kecemasan adalah rasa khawatir, takut yang tidak jelas sebabnya. Kecemasan juga merupakan kekuatan yang besar dalam menggerakkan tingkah laku, baik tingkah laku yang menyimpang ataupun yang terganggu. ^[66] Kedua-duanya merupakan pernyataan, penampilan, penjelasan dari pertahanan terhadap kecemasan tersebut (Sheila,L, 2008).

Salah satu faktor yang mempengaruhi emosional arousal (kecemasan) terhadap yaitu faktor pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pendidikan ibu yang memiliki bayi yaitu pendidikan SD sebanyak 11 orang, pendidikan SMP sebanyak 12 orang dan pendidikan SMA sebanyak 5 orang. Berdasarkan data diatas menunjukkan tingkat pendidikan ibu, sebagian masih kategori pendidikan dasar.

Peneliti berpendapat bahwa hal ini dikarenakan berpendidikan yang masih dasar, maka wawasan pengetahuan ibu juga masih terbatas, dan pola pikirnya masih labil, sehingga ibu kurang mengetahui efek samping dari imunisasi DPT. ^[12]

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan

kualitas hidup. (Wawan & Dewi, 2010). Adapun faktor yang mempengaruhi kecemasan salah satunya adalah pendidikan karena pendidikan dapat berpengaruh terhadap pola berfikir.

3. Gambaran Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan bahwa hampir setengah responden memiliki motivasi yang tinggi. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan dari 3 pertanyaan yaitu Imunisasi lengkap harus diberikan pada bayi secara rutin, Saya memberikan imunisasi kepada bayi saya karena melihat anak tetangga sehat setelah di imunisasi dan Saya mengimunisasi bayi karena ingin mendapatkan anak yang terhindar dari penyakit difteri, pertusis, tetanus.

Peneliti berpendapat bahwa ibu yang memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi di pengaruhi oleh faktor pekerjaan. Karena ibu yang bekerja lebih mudah memperoleh informasi tentang manfaat imunisasi dasar lengkap pada bayi sehingga ibu termotivasi untuk memberikan bayinya.

Abraham Maslow dalam Notoatmojo (2007) menyebutkan bahwa ketika kebutuhan fisiologi (dasar) manusia sudah tercukupi maka individu mempunyai kebutuhan rasa aman yaitu jaminan kebutuhan yang berhubungan dengan jaminan keamanan, stabilitas perlindungan bebas dari rasa takut, cemas dan sebagainya, karena adanya kebutuhan inilah manusia membuat peraturan undang-undang mengembangkan kepercayaan, membuat sistim, sama halnya kebutuhan rasa aman pada jaminan kesehatan pada anak.

Peneliti berpendapat bahwa motivasi ibu yang kurang ibu khawatir dengan efek samping yang ditimbulkan setelah pemberian imunisasi. Hal tersebut menyebabkan ibu mengalami trauma pasca imunisasi karena anaknya mengalami demam, bengkak atau nyeri pada bekas suntikan akan mengalami kecemasan terhadap keadaan anaknya bila dilakukan imunisasi lanjutan.

Hal ini sesuai dengan teori (Stuart 2007) Keadaan ini menyebabkan kebutuhan ibu akan rasa aman tidak terpenuhi,

sehingga ibu tidak termotivasi untuk memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi ibu. Hal ini merugikan bagi ibu dan anaknya karena anaknya tidak akan mendapatkan kekebalan tubuh yang akan melindungi anak dari penyakit menular.

^[58] Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi ibu yaitu faktor pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pekerjaan IRT sebanyak 13 orang dan swasta sebanyak 15 orang. Ibu yang bekerja lebih mudah memperoleh informasi tentang manfaat imunisasi dasar lengkap pada bayi sehingga ibu termotivasi untuk memberikan bayinya imunisasi dasar lengkap.

4. Gambaran Efikasi Diri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di dapatkan hampir setengah responden memiliki efikasi diri yang sedang. Berdasarkan hasil kuesioner yang di dapat dari tiga pertanyaan Saya percaya bahwa dengan memberikan imunisasi bayinya sehat, Imunisasi tidak dapat memberikan perlindungan bagi bayi terhadap penyakit tertentu dan Saya percaya bahwa imunisasi dasar diberikan pada bayi agar terhindar dari penyakit menular yaitu TBC, difteri, pertusis, tetanus.

Peneliti berpendapat bahwa efikasi yang sedang tindakan ibu dalam memberikan imunisasi DPT terhadap anaknya. Hal ini karena ibu yang memiliki efikasi sedang terpengaruh dari kepercayaan keluarga atau di lingkungan sekitar.

Menurut Ratna (2008) menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.

Peneliti berpendapat bahwa efikasi yang kurang ibu kurang percaya terhadap pentingnya imunisasi pada kekebalan tubuh anaknya dalam pemeberian imunisasi, sehingga mengakibatkan efikasi diri ibu dalam pemberian imunisasi yang kurang.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Sunaryo (2009) Self Perception, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang berasal dari dalam diri

individu, dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri

Salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu faktor umur. Hasil penelitian didapatkan umur ibu yang memiliki bayi sebegini besar yaitu umur 20 tahun sebanyak 2 (7.2%) responden, 20-25 sebanyak 6 (21.4%) orang, 26-30 sebanyak 11 (39.3%) orang dan 31 sebanyak 9 (32.1%) orang. Berdasarkan data umur tersebut tergambar bahwa sebagian ibu yang berusia 26-30 tahun, dimana masuk dalam kategori ideal untuk memiliki bayi. Ibu dengan usia ideal memiliki pemikiran, pemahan dan pertimbangan yang baik dalam melakukan tindakan terutama bagi kesehatan bayinya yaitu imunisasi DPT. Kondisi ini menyebabkan ibu yang memiliki kuat tentang pentingnya melakukan imunisasi DPT hal ini lah yang menyebabkan tingginya efikasi diri pada ibu.

^[4] Hal ini sesuai dengan teori ghufron (2011) yang mengatakan bahwa individu yang lebih tua cenderung memiliki rentang waktu dan pengalaman yang lebih banyak dalam mengatasi suatu hal yang terjadi jika dibandingkan dengan individu yang lebih muda, yang mungkin masih memiliki sedikit pengalaman dan peristiwa-peristiwa dalam hidupnya. Individu yang lebih tua akan lebih mampu mengatasi rintangan dalam hidupnya dibandingkan dengan individu yang lebih muda, hal ini juga berkaitan dengan pengalaman yang individu miliki sepanjang rentang kehidupannya.

^[35] 5. Hubungan Verbal Persuasion Dengan Efikasi Diri

Hasil uji statistik Spearman Rank di SPSS menunjukkan hasil nilai probability lebih kecil dari nilai taraf signifikan yang diharapkan p Value: 0.010 dan α : 0,05 (0.010 0.05). Sehingga H_0 ditolak, H_a di terima artinya yang berarti ada hubungan antar verbal persuasion dengan efikasi diri ibudengan nilai r 0,477 yang artinya ada keeratan hubungan yang sedang

Berdasarkan hasil peneliti berpendapat bahwa verbal persuasion yang rendah mengakibatkan efikasi diri ibu yang rendah akan tetapi masih di dapatkan verbal persuasion rendah tetapi efikasi diri ibu tinggi hal ini disebabkan karena faktor lain yang mengakibatkan efikasi diri ibu tinggi. Faktor yang mempengaruhi efikasi diri ibu

yaitu tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu. Dalam hal ini verbal persuasion dapat diperoleh dari kematangan pola berfikir ibu dan merupakan sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran tentang imunisasi yang akan dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah didapatkan. Dari pengetahuan tersebut akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan perspektif positif bagi ibu dalam memberikan imunisasi DPT 2.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) Verbal digunakan secara luas untuk membujuk seseorang bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan yang mereka cari. Orang mendapat persuasi secara verbal maka mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan akan mengerahkan usaha yang lebih besar daripada orang yang tidak dipersuasi bahwa dirinya mampu pada bidang tersebut.

6. Hubungan Emosional Arousal (kecemasan) Dengan Efikasi Diri

Hasil uji statistik Spearman Rank di SPSS menunjukkan hasil nilai probability lebih kecil dari nilai taraf signifikan yang diharapkan p Value : 0.020 dan α : 0,05 (0.003 0.05). Sehingga H_0 di tolak, H_a di terima artinya ada hubungan antara emosional arousal (kecemasan) dengan efikasi diri ibu dengan nilai r 0,437 yang artinya ada keeratan hubungan yang sedang

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kecemasan yang tinggi akan mengakibatkan efikasi diri yang rendah, tetapi masih ada responden yang efikasi dirinya yang tinggi untuk memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya, ibu khawatir dengan efek samping yang ditimbulkan setelah pemberian imunisasi. Hal tersebut menyebabkan ibu mengalami trauma pasca imunisasi karena anaknya mengalami demam, bengkak atau nyeri pada bekas suntikan akan mengalami kecemasan terhadap keadaan anaknya bila dilakukan imunisasi lanjutan. Efek samping yang ditimbulkan imunisasi merupakan suatu peristiwa traumatik yang membekas sehingga menimbulkan kecemasan.

Menurut Ai Susilowati (2007) kecemasan dapat terjadi jika merasa tidak

aman terhadap lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir tentang diri sendiri dan orang lain. Hal ini bisa disebabkan pengalaman dengan keluarga, dengan sahabat dan rekan kerja.

^[47] Kecemasan ibu untuk tidak mengimunisasi bayinya dikarenakan adanya pemberitaan miring tentang efek imunisasi.

Menurut dyah (2014) di dalam penelitiannya mengatakan ada "hubungan kecemasan dengan persepsi ibu dalam memberikan imunisasi" yang dilakukan dipuskesmas^[34] kadungwuni I kabupaten pekalongan. Metode penelitian ini menggunakan cross sectional, P value 0,000 α 0,05. Menggunakan uji spearman rank sehingga dapat dinyatakan ada hubungan antara kecemasan dengan persepsi ibu dalam memberikan imunisasi.

7. Hubungan Motivasi Dengan Efikasi Diri

hasil uji statistik lambda di SPSS menunjukkan hasil nilai probability lebih kecil dari nilai taraf signifikan yang diharapkan p Value :0.000 α : 0,05.^[57] Sehingga H_0 di tolak, H_a di terima artinya bahwa ada hubungan antara motivasi dengan efikasi diri ibu di wilayah kerja BPM Suharijati Desa Bulak Banteng Lor Bhineka Kabupaten Surabaya.

Berdasarkan hasil peneliti berpendapat bahwa motivasi yang rendah akan mendorong suatu efikasi yang tinggi untuk melakukan suatu kegiatan, salah satunya seorang ibu yang baru saja melahirkan membutuhkan persepsi yang tinggi baik dari faktor internal dan eksternal untu memotivasinya agar melakukan suatu kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan dengan cara memberi imunisasi dasar lengkap pada bayinya dan memberitahukan bahwa imunisasi penting untuk kekebalan tubuh bayinya.

^[9] Menurut Notoatmodjoyo(2003, dalam Arisandi, 2012) dilihat dari orientasi cara peningkatan motivasi para ahli mengelompokkannya ke dalam suatu model motivasi bahwa untuk meningkatkan motivasi berperilaku sehat, perlu dilakukan peningkatan atau memperhatikan kebutuhan sosial mereka, meyakinkan kepada mereka bahwa setiap orang adalah penting dan berguna bagi masyarakat.^[17] Tujuan motivasi adalah menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan kemauannya untuk melakukan

sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu(Purwanto, 2007)

Menurut diyan (2013) di dalam penelitiannya mengatakan ada " Hubungan persepsi dengan motivasi ibu muda primipara dalam melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayi" yang dilakukan di Desa ambunten barat kecamatan ambunten kabupaten sumenep. Metode penelitian yang digunakan adalah metode cross sectional, P value 0.000 α 0,05. Menggunakan uji spearman's sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan efikasi diri ibu dalam memberikan imunisasi.

^[45]

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ibu yang memiliki bayi hampir setengah Ibu memiliki Verbal Persuasion yang cukup di wilayah kerja BPM Suharijati Desa Bulak Banteng Lor Bhineka Kabupaten Surabaya.
2. Ibu yang memiliki bayi hampir setengah ibu memiliki emosional arausal (kecemasan) tinggi di wilayah kerja BPM Suharijati Desa Bulak Banteng Lor Bhineka Kabupaten Surabaya
3. Ibu yang memiliki bayi hampir setengah ibu memiliki motivasi yang tinggi di wilayah kerja BPM Suharijati Desa Bulak Banteng Lor Bhineka Kabupaten Surabaya.
4. Ibu yang memiliki bayi hampir setengah ibu memiliki efikasi diri yang sedang di wilayah kerja BPM Suharijati Desa Bulak Banteng Lor Bhineka Kabupaten Surabaya.
5. Ada hubungan antara verbal persuasion dengan efikasi diri ibu di wilayah kerja BPM Suharijati Desa Bulak Banteng Lor Bhineka Kabupaten Surabaya
6. Ada hubungan antara emosional arausal (kecemasan) dengan efikasi diri ibudi wilayah kerja BPM Suharijati Desa Bulak Banteng Lor Bhineka Kabupaten Surabaya
7. Ada hubungan antara motivasi dengan efikasi diri ibu di wilayah kerja BPM Suharijati Desa Bulak Banteng Lor Bhineka Kabupaten Surabaya.

Saran

1. Saran Teoritis

Diharapkan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang efikasi diri dalam memberikan imunisasi DPT dengan menggunakan desain penelitian yang dapat menunjang kemudahan peneliti untuk pengambilan data. Agar mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan bidan sehingga mampu memberikan pengembangan ilmu yang lebih valid dan pelayanan yang berkualitas sesuai kebutuhan masyarakat.

- 2.^[36] **Saran Praktis**
Bidan sebagai motivator dalam melaksanakan asuhan kebidanan untuk meningkatkan partisipasi ibu dalam memberikan imunisasi diperlukan kesadaran ibu untuk membawa bayinya imunisasi, dibutuhkan faktor pendorong dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan promosi kesehatan melalui penyuluhan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Lestari dkk (2012). *Motivasi Ibu Bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif di PT. Dewhirst Men's Wear Indonesia*. Bandung : Universitas Padjadjaran
- Arisandi, Deni. 2010. "Fungsi Motivasi". <http://arisandi.com/fungsi-motivasi/> Diakses tanggal 27 Februari 2012
- Bandura, A, 2010. *Self Efficacy Mechanism in Psychological and Health Promoting Behavior* , Prentice Hall, New Jersey
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2010. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2011*. Surabaya.
- Djauzi, S .2009. *Raih Kembali Kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Gufron, M Nur. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Aar-Ruzz Media
- Hidayat, Aziz Alimul. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sunaryo. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC. 2009
- Ratna. 2008. *Rasa Harga Diri dan Keyakinan diri*. (<http://ratnaz.multiply.com/journal/item/36>).
- Ranuh. 2008. *Pedoman Imunisasi Diindonesia, Edisi III*. Jakarta:Salemba Medika
- Sheila L,. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Sulsilowati, 2007. *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Stuart, Gail. W. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan. Perilaku Manusia..* Yogyakarta : Nuha Medika